Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PEER GROUP* TERHADAP MOTIVASI IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONGOMEME

The Influence Of Peer Group Health Education On The Motivation Of Mothers To Use Iud Contraception In The Work Area Of Bongomeme Puskesmas

Zulaika F Asikin
[1] Program Studi DIV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Muhammadiyah Gorontalo
Email: zulaikafasikin17@gmail.com)

ABSTRACT

This research was conducted at the Bongomeme Health Center. The purpose of this study was to determine the effect of peer group health education on the motivation of mothers to use IUD contraception in the working area of the Bongomeme Health Center. Type of research Quasi-Experimental population of pregnant women aged 28-36 weeks, totaling 49 people, a sample of 44 people divided into an intervention group of 22 people and a control group of 22 people using purposive sampling technique, data collected using a questionnaire with Mann Wihtney research analysis . The results showed that there was a significant effect and there was a difference between the intervention group and the control group (p value = 0.000 <0.05) then Ha was accepted and Ho was rejected. Thus it can be concluded that there is an influence of peer group health education on the motivation of mothers to use IUD contraception.

Keywords: Peer Group, Motivation, IUD

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bongomeme. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Peer Group* terhadap Motivasi Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bongomeme. Jenis penelitian *Quasi Eksperimental* populasi ibu hamil usia kandungan 28-36 minggu yang berjumlah 49 orang, sampel sebanyak 44 orang yang dibagi dalam kelompok intervensi 22 orang dan kelompok kontrol 22 orang dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan analisis penelitian *Mann Wihtney.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan (*p value* = 0,000 < 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Peer Group, Motivasi, IUD

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk diupayakan melalui program KB diharapkan dengan melibatkan keikutsertaan dari seluruh pihak dalam mewujudkan keberhasilan KB di Indonesia[14]. Gerakan keluarga berencana Indonesia telah menjadi contoh bagaimana negara dengan penduduk ke empat terbesar di dunia dapat mengendalikan dan menerima gerakan keluarga berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan[3]. Gambaran Umum tentang keluarga yang dapat diterima masyarakat berpedoman norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) dan keluarga mempunyai fungsi sosial. Dalam mencapai sasaran NKKBS dicanangkan konsep pancawarga artmya keluarga terdiri dari hanya tiga anak, sedangkan pengertian tersebut makin berkembang menjadi konsep caturwarga yang hanya 2 anak saja. Untuk mencapai keinginan tersebut telah dikemukakan bagaimana mengatur hubungan seksual menurut waktu untuk dapat mengatur berpacunya spermatozoa X dan Y yang akan membuahi ovum [19].

Pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan disebut konsepsi, untuk mencegah terjadinya konsepsi maka pasangan yang aktif melakukan hubungan intim/seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun ingin menunda kehamilan maka yang dibutuhkan adalah penggunaan kontrasepsi[7]. Menurut Putri[20]. kontrasepsi terdapat beberapa jenis diantaranya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), MKJP terdiri dari IUD, MOP, MOW sedangkan Non MKJP terdiri dari kondom, pil suntik, MAL dan metode lainnnya selain yang termasuk dalam MKJP.

Intra Uterin Devices (IUD) atau disebut juga dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan Kontrasepsi terbaik bagi sebagian wanita jika dibandingkan dengan metode lain, IUD memiliki angka kegagalan 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita dan juga memiliki biaya yang ekonomis[20].

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Bongomeme mulai pada tanggal 16 – 20 September 2020. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *pretest-postest with control group.* Peneliti akan membagi kelompok menjadi dua dengan diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan media ceramah dan kelompok eksperiment diberikan pendidikan kesehatan model *Peer Group* (Kelompok Sebaya)[6].

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain, variabel juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu [18].

Variabel Penelitian dibedakan menjadi :

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

1) Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas, risiko, dan sebab.
   Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kesehatan *Peer Group*
2) Variabel *dependent* merupakan variabel tergantung/terikat, merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi.
   Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu Motivasi Ibu menggunakan Kontrasepsi IUD.

HASIL

Dari hasil penelitian dikatahui bahwa karakteristik berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden baik dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah berusia 20-25 tahun sebesar 62%. Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih, usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan. Menurut Arini (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia 20-35 tahun meruoaokan usia menjarangkan kehamilan Sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang (IUD), ini dikarenakan secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi[1].

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebesar 45,5%. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang[5]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wawan dan Dewi (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi menyebabkan pengetahuannya semakin luas, Namun perly ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengatahuan rendah pula[8]. Tingkat pengetahuan tidak mutlak diperoleh dalam pendidikan formal, akan tetapu juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal[9].

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa karakteristik responden pada pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu 98%. Menurut Notoatmodjo (2012) pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menerima informasi[18]. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2009) *dalam* Mohune (2017) mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja pada umumnya menjalankan tugas rutinitas sebagai seorang ibu rumah tangga, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh terbatas dibandingkan ibu yang bekerja[7–5]. Namun hal ini tidak membuat ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kuran. Sebab pengetahuan bisa didapatkan melalui pengalaman maupun dengan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat *pre test* atau sebelum diberikan pendidikan kesehatan *peer group* pada responden terdapat 22 responden memiliki motivasi dalam menggunakan kontrasepsi IUD[16]. Dari total 22 responden tersebut didapatkan 3 responden memiliki motivasi lemah dan 19 responden lainnya memiliki motivasi sedang dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Dari hasil analisis deskriptif dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan peningkatan motivasi dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan *peer group* diperoleh rata-rata 52,86 dengan standar deviasinya 6,614.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

rentang usia 20-25 tahun baik pada kelompok kontrol (59,1%) maupun kelompok intervensi (63,6%). Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih, usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang (IUD), ini dikarenakan secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi Selain dipengaruhi oleh faktor umur, terdapat beberapa faktor penting lainnya diantaranya pendidikan dan pekerjaan. Frekuensi Tingkat pendidikan ibu hamil trimester III pada penelitian ini yang tertinggi adalah SMP, baik pada kelompok intervensi (40,9%) maupun kelompok kontrol (50,0%). Sedangkan yang paling rendah adalah Perguruan Tinggi, didapatkan 9,1% ibu hamil dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi pada kelompok intervensi dan 0% pada kelompok kontrol. Pendidikan merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan untuk faktor pekerjaan, hampir sebagian besar responden hanya sebagai ibu rumah tangga[13]. Masing-masing pada kelompok intervensi 95,5% dan kelompok kontrol 100%. Ibu hamil yang tidak bekerja atau hanya dirumah biasanya akan disibukkan dengan pekerjaan mengurus rumah. Kemungkinan dari hal tersebut, ibu yang bekerja terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu mengetahui mengenai alat kontrasepsi IUD dan bagi ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mengenai alat kontrasepsi IUD yang melewati penyuluhan yang ada di Puskeesnas maupun media lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan *peer group* diketahui bahwa sebanyak 20 responden (91%) termasuk dalam ibu hamil yang memiliki motivasi kuat dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Sedangkan 2 responden (9%) termasuk dalam ibu hamil yang memiliki motivasi lemah dalam menggunakan IUD. Dan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol terdapat 1 responden dengan motivasi kuat (4,5%) sebelum peneliti memberikan pendidikan kesehatan, 18 orang motivasi sedang (81,8%), 3 orang motivasi lemah (13,6%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti, motivasi sedang sebanyak 19 responden (86,4%), motivasi lemah 3 responden (13,6%) dan tidak terdapat responden dengan motivasi kuat[15].

Peneliti berasumsi bahwa penurunan motivasi kuat dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan karena informasi yang sampai pada masing-masing individu ditanggapi berbeda-beda dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dimana responden pada kelompok kontrol lebih merasa nyaman menggunakan kontrasepsi yang pernah ia gunakan sebelumnya[13]. Sedangkan bagi responden yang diberikan pendidikan kesehatan *peer group* tingkat motivasi ibu kategori sedang (86%) sebelum diberikan intervensi meningkat menjadi motivasi kuat (91%) setelah diberikan intervensi, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman seseorang atau kelompok dalam hal ini peran *peer group* mempunyai pengaruh dalam mendukung atau menghambat seseorang untuk meningkatkan motivasi dalam menggunakan kontrasepsi IUD[9].

Berdasarkan hasil penelitian pada responden sebelum dan setelah

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dilakukan intervensi, diketahui bahwa terdapat 86% motivasi sedang sebelum diberikan intervensi mengalami perubahan meliputi 91% motivasi menjadi kuat. Dan terdapat 14% motivasi lemah mengalami perubahan menjadi 9% setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata motivasi ibu hamil trimester III yang diberikan pendidikan kesehatan *peer group* sebesar 64,27 sedangkan motivasi yang tidak diberikan pendidikan kesehatan *peer group* sebesar 53,00. Jadi selisih antara kedua kelompok yang diberikan ingtervensi dengan yang tidak adalah sebesar 11,27. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai p *value*= 0,000, sehingga nilai p *value* = 0,000 < α = 0,05 artinya terdapat perbedaan rata-rata motivasi ibu yang diberikan pendidikan kesehatan *peer group*.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan *peer group* mengalami peningkatan motivasi disebabkan oleh adanya faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak[3]. Dimana semakin mudanya umur seseorang maka rasa ingin tahu yang dimiliki aka semakin besar, sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga besar[8]. Begitupula dengan tingkat pendidikan, tingginya pendidikan akan membuat seseorang semakin baik dalam menerima informasi. Meningkatnya motivasi ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan karena diterimanya informasi yang diberikan oleh *peer educator* sebagai informan, sehingga penggunaan metode pendidikan kesehatan *peer group* efektif untuk digunakan sebagai media informasi dan konseling KB untuk meningkatkan motivasi dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraiakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *peer group* sebagian besar 19 responden memiliki motivasi sedang dalam menggunakan kontrasepsi IUD.
2. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan *peer group* sebagian besar 20 responden memiliki motivasi kuat dalam menggunakan kontrasepsi IUD.
3. Adanya perbedaan rata-rata motivasi responden dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan *peer group* diperoleh rata-rata 52,86 dengan standar deviasinya 6,614, motivasi setelah diberikan pendidikan kesehatan *peer group* rata-rata meningkat menjadi 64,27 dan rata-rata motivasi pada kelompok kontrol yakni 53,00. Dengan demikian selisih antara kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol adalah 11.27. Dari hasil analisis dengan uji *mann wihtney* didapatkan nilai *p-value*=0,000 (*p<0.05*), maka disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Peer Group* Terhadap Motivasi Ibu Dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongomeme.

Dan memiliki saran adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain serta diharapkan juga untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

2. Bagi Akademik
   Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan lembaga secara keilmuan (akademis) dan dapat digunakan sebagai sarana kepustakaan dan menambah informasi mahasiswa dalam pelaksanaan skripsi untuk program studi kebidanan
3. BagiPuskesmas/Tenaga Kesehatan
   Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga dapat membantu bagi yang ingin melanjutkan penelitian tentang topik ini.
4. Bagi Responden
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi tentang alat kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aldriana, 2013. *Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian AKDR di Puskesmas Rambah Sumo I. Jurnal Maternity and Maternal. Vol 1. No.2*
2. Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
3. Arini, D. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
4. Arti, 2013. *Perbedaan Kedisiplinan Karyawan Ditinjau Dari Persepsi Kuasa Kepemimpinan di PT. Suzuki Finance Indonesia*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi
5. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2018. *Kependudukan tahun 2018.* Gorontalo. Tersedia dari : https://www.gorontalo.bps.go.id [diakses 02-2-2020]
6. Baihaqi, A.H.B. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Motivasi Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
7. Benih, A. 2014. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
8. Fitriana, F. 2017. *Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Jombang*. STIKES Insan Cendekia Medika. Skripsi
9. Fitrianingrum, A. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Polindes Kuningan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Blitar. Patria Husada Blitar. Skripsi
10. Hidayatulloh, R. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
11. Ibrahim, S. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan*

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Audio Visual Terhadap Motivasi Ibu Hamil Trimester III Menggunakan MKJP (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. Gorontalo. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Skripsi

12. Kurnia, N. Paramanitya, Y. Maharani, O. (2014). *Pengetahuan Ibu hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. *Journal Ners dan Kebidanan Indonesia. Volume 3 (1), 15-19*
13. Kristiani, Y.Y. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Peserta Keluarga Berencana dengan Persepsi Kesuburan Setelah Melahirkan di Puskesmas Klaten Utara*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Tesis
14. Marpaung, J. 2018. *Hhubungan Antara* Peer Group *dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Jurnal Kopasta 5 (1),9-13*
15. Mularsih, S..L. Munawaroh dan D. Elliana. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. *Jurnal Kebidanan. Volume 7 (2), 144-154*
16. Mulyati, S & Rinawati, M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
17. Mohune, N. 2017. *Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Menyusu Dini di Ruang Nifas RSUD Dr. MM. Dunda Limboto*. Gorontalo. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Skripsi
18. Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
19. Noviana, E. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI*. Madiun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia. Skripsi
20. Prastiwi, H. Dhesi, A.A. Karjiyem. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB di Puskesmas Sewon 1 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Yogyakarta

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 11, No 2 (2022), 72-79
ISSN 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.11.2.72-79.2022

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Copyright © 2022, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0